

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura

Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar didirikan sejak keluar SK pendirian 1 Juli 1979 (Mendikbud) dengan No SK, Nomor: E/198/V/1979 Sekolah ini resmi milik yayasan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar. Sedangkan tempat bangunan Sekolah berdiri di Komplek Pondok Pesantren darussalam Jalan Perwira Kelurahan Tanjung Rema, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura adalah sebuah Sekolah swasta yang terletak di Jalan Tanjung Rema Komplek Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

a. Latar belakang

Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar didirikan sejak keluar SK pendirian 1 Juli 1979, merupakan suatu lembaga hukum yang mengasuh dan bertanggung jawab pendidikan Darussalam martapura yaitu pada masa kepemimpinan KH Badaruddin. Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura suatu lembaga yang dibawah yayasan pondok pesantren Darussalam pengelolaannya otonom, yang kurikulum digunakan berdasarkan dengan kurikulum Depdiknas dan kurikulum pondok pesantren Darussalam

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan Gusti Hurmuji Kepala Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar terkait dengan perencanaan kebutuhan yang dilakukan dalam upaya pendirian sekolah adalah dengan langkah-langkah yaitu:

1. Karakteristik masyarakat

Karakteristik masyarakat Martapura yang agamis yang kental dimana acara-acara keagamaan banyak dilaksanakan yang berkaitan dengan pendidikan agama sangat diminati oleh kebanyakan masyarakat dari berbagai kalangan dan usia, karena ada keinginan orang tua murid, dan guru-guru pondok pesantren Darussalam Martapura ingin menyekolahkan anak-anaknya mendapatkan ijazah umum dan pondok, agar memiliki keseimbangan, dan keunggulan dibidang agama yang dapat membentuk karakter anak yang religious.

Melihat peluang kecendrungan masyarakat pada sekolah-sekolah yang berbasis Islam dalam bidang keilmuan dan keilmuan umum. Melihat nilai-nilai agama yang sangat besar membumi sehingga memerlukan wadah pendidikan bagi putera-puteri mereka untuk menjadi pribadi yang saleh, berkarakter Islam namun tetap cerdas dalam keilmuan umum.

Membaca kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan berdasarkan lokasi, karakteristik masyarakat, dan perkembangan teori-teori pendidikan. Secara rinci setidaknya ada beberapa alasan yang dijadikan titik tolak kebutuhan untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar. Seberapa alasan ini dapat dijadikan sebagai latar belakang didirikannya

Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, sebagaimana oleh Gusti Hurmuji mengungkapkan:¹

Adanya keinginan para pemimpin yayasan untuk mengembangkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar. Kami melihat bahwa potensi Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar sehingga kami tergerak untuk melakukan pengembangan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dan nilai tawar lebih dari Sekolah Menengah Pertama umum yang sudah ada.

2. Karakter Keadaan berdasarkan wilayah

Di wilayah kota Martapura ada beberapa ada sekolah-sekolah dasar umum yang memadukan antara keilmuan umum dan agama namun belum ada yang menjadikan sekolah dasar berbasis pondok sebagai karakteristik dalam pembelajaran khususnya.

Pada mulanya bernama SLTP kemudian berganti dengan SMP Sekolah Menengah Pertama Darussalam SK Mendikbud tahun 1986 adalah :

- a. Adanya musyawarah pondok pesantren se Indonesia oleh Departemen Agama di Jakarta yang mengharuskan setiap pondok pesantren ada pendidikan formal yang di akui, dan diatur atau disusun dengan menggunakan kurikulum nasional selain sistem pengajian
- b. Menjawab tantangan pemerintah bahwa yang mengatakan anti umum, padahal tidak. Karena masalah umum diaanggap *fardu Kifayah* pondok pesantren membuktikan kepada masyarakat bahwa tidak anti umum dengan mendirikan Sekolah Menengah Pertama

¹ Wawancara dengan Gusti hurmuji, kepala sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura. Martapura 29 Maret 2018

Tujuan didirikan Sekolah Menengah Pertama karena adanya permintaan masyarakat yang menginginkan memadukan pendidikan umum, dan agama diharapkan lulusannya, dan kependidikannya yang lebih tinggi.

Pada mulanya pada tahun 1979 muridnya semua laki-laki seiring perkembangannya murid perempuan diterima, dan di laksanakan pembelajarannya dengan kelas terpisah. Para pengajar dibantu oleh guru-guru SMP1Martapura, dan guru-guru pondok pesantren Darussalam yang pelaksanaan pembelajarannya di waktu sore setelah pembelajarannya pagi di pondok pesantren Darussalam. Pada tahun 1983 mengenai kegiatan pembelajarannya diwaktu sore dilaksanakan dipagi hari sampai sekarang.

Pada tahun pelajaran 2005/2006 pondok pesantren Darussalam Martapura memperoleh status terakreditasi B SK badan akreditasi Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan nomor KEP/11/BASDA-PJR/PL/1/2006. Kelas 1 berubah namanya menjadi kelas VII sedangkan kelas II dan III masih tetap karena masih menggunakan kurikulum 1994, namun sekarang sudah berubah dengan menggunakan kurikulum nasional sampai sekarang.

b. Visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Darussalam

Adapun visi Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas, beriman, bertaqwa memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupan bermasyarakat dimasa akan datang di era globisasi.

Misi Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura sebagai berikut:

- 1 Memberikan tambahan pelajaran agama *fardu ain* dengan menggunakan kitab salafiah
- 2 Mendorong tumbuh dan berkembangnya penghayatan serta mengamalkan agama bagi siswa sebagai pribadi dan anggota masyarakat.
- 3 Mengentisifkan proses KBM dan bimbingan secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 4 Mengoptimalkan potensi sekolah dan memberdayakan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya demi terwujudnya visi sekolah

Visi Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas, beriman, bertaqwa memiliki ilmu pengetahuan sebagai bekal kehidupan bermasyarakat dimasa akan datang di era globisasi.

c. Tujuan sekolah Menengah Pertama Darussalam

Tujuan sekolah untuk melengkapi pendidikan umum selain pendidikan agama untuk sekolah menengah dengan permintaan masyarakat menyampaikan bahwa yang ditetapkan bersamaan setelah disepakatinya landasan visi dan misi sekolah. Setelah konsep visi dan misi sekolah telah rampung disepakati maka diletakkanlah tujuan sekolah yaitu:

- a. Membangun sekolah yang berkesinambungan terus-menerus dalam mewujudkan iklim pengajaran serta pembelajarannya kondusif dan berbasis kurikulum pondok.

- b. Membantu program pemerintah dalam rangka meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

Tujuan lembaga pendidikan berkorelasi dengan tujuan pendidikan nasional sehingga tujuan lembaga dirancang dengan menjadikan tujuan pendidikan secara nasional sebagai tolak ukur.

d. Karakter khas sekolah Menengah Pertama Darussalam

Rumusan tentang karakter khas sekolah yang ingin ditawarkan oleh sekolah kepada masyarakat. Kemudian dibahas dalam pertemuan para pengurus yayasan sebagaimana yang diungkapkan oleh Gusti Hurmuji menjadi karakter khas sekolah yang diharapkan ada tiga yg diperoleh .

1. Memahami isi kitab apa yang diajarkan
2. Bisa menulis arab malayu.
3. Secara tidak langsung belajar bahasa arab dalam arti faham terjemahan seperti yang dilaksanakan pada pondok umumnya.

Melihat kebutuhan terhadap sekolah umum yang berbasis pondok dengan kecendrungan kepada Islam yang kuat oleh masyarakat berdasarkan level, dan melihat kebutuhan di wilayah kota Martapura dan sekitarnya. Untuk mendirikan sebuah Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura syarat yang harus dilaksanakan adalah mendirikan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura. Setelah itu barulah dilakukan upaya penyusunan kebutuhan sekolah meliputi pembuatan visi dan misi dan tujuan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura.

e. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Darussalam Martapura
2. NPSN : 30300254
3. Alamat (Jalan/Kec./Kab/Kota) : Jalan Perwira Tanjung Rema, Martapura
Kabupaten Banjar
4. Koordinat :
5. Nama Yayasan (bagi swasta) : Pondok Pesantren Darussalam
6. Nama Kepala Sekolah : Gusti Hurmuji, S.Ag
7. Nomor Telp.HP : 081350319937
9. Kategori Sekolah : Umum
10. Tahun beroperasi : 1979
11. Kepemilikan Tanah/bangunan : Milik Yayasan
12. Luas Tanah : 100.000 m²/SHM/HGB/Hak Pakai/Akte
Jual beli/membeli/menumpang
13. Luas Bangunan : 740 m²

Tabel 4.1 DAFTAR DATA SISWA DALAM 3 TAHUN TERAKHIR SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUSSALAM MARTAPURA

Tahun ajaran	Jumlah pendafar siswa baru	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah kls dan rombel
2013/2014	80 org	77 org 2 rbl	59 org 2 rbl	45 org 2 rbl	181 org 6 rb
2014/ 2015	44 org	38 org 1rbl	59 org 3rbl	54 org 2 rbl	171 org 6rbl
2015/2016	70 Org	68 org 2 rbl	32 org 1 rbl	80 org 3rbl	180 Org rbl
2016/2017	55 org	48 org 2 rbl	60 org 3 rbl	28 org 1 rbl	136 org 6 rbl
2017/2018	62 org	54 org 2 rbl	45 org 2 rbl	54 org 2 rbl	153 org 6 rbl

Sumber: Dokumen Administrasi Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura 2018

Tabel 4.3 DATA RUANG KELAS SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUSSALAM MARTAPURA

	Jumlah Ruang kelas Asli				Jumlah ruang lainnya yang digunakan ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk kelas f = (d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran <63 m ² (b)	Ukuran <63m ² ©	Jumlah d=(a+b+c)		
Ruang kelas	5	0	0	5	Jumlah : 1 ruang yaitu:	6

					ruang kelas IX disekat menjadi 2 bagian IX A dan VIII B	
--	--	--	--	--	---	--

Sumber: Dokumen Administrasi Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura 2018

Tabel 4.2 DATA RUANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUSSALAM MARTAPURA

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	8x9	6. Kesenian	0	0
2. Lab. IPA	1	10x9	7. Keterampilan	0	0
3. Lab. Komputer	0	0	8. Serbaguna	0	0
4. Lab. Bahasa	0	0	9 Ruang Ibadah	0	0
5. Lab. Multimedia	1	5 x9	10 Ruang Kantin	1	3x6

Sumber: Dokumen Administrasi Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura 2018

Tabel 4.3 DATA TENAGA PENDIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUSSALAM MARTAPURA

Jumlah Guru/Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)		8 org	
Guru Tidak Tetap (Guru bantu)			
Guru PNS di pekerjakan		6 org	
Staf Tata Usaha		2 org	

Sumber: Dokumen Administrasi Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura 201

Tabel 4.4 DATA SARANA PRASARANA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUSSALAM MARTAPURA

No	Nama prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Ruang MUTLITMEDIA		8	9
2	Ruang TU		3	9
3	Ruang GURU		5	9

4	Ruang IPA		10	9
5	Ruang kelas IX A		8	9
6	Ruang Kelas IX B		8	9
7	Ruang kelas VII A		8	9
8	Ruang Kelas VII B		8	9
9	Ruang Kelas VIII A		8	9
10	Ruang kelas VIII B		8	9
11	Ruang KEPSEK		8	4
12	Ruang KOMPUTER		8	9
13	Ruang KOPERASI		9	10
14	Ruang LAB BHS		2	3
15	Ruang PERPUS		2	3
16	Ruang WC		2	3

Sumber: Dokumen Administrasi Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura 2018

f. Penyajian data

Perencanaan kebutuhan sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan umum Pondok Pesantren Darussalam Martapura (studi multi kasus pada Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar) meliputi: Perencanaan kebutuhan kurikulum dan Pembelajaran, Perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, Perencanaan kebutuhan kesiswaan, Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, Perencanaan kebutuhan keuangan, dan Perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat.

1. Perencanaan kebutuhan kurikulum dan pembelajaran

Perencanaan kebutuhan kurikulum Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura melalui langkah-langkah konsultasi kepada dinas pendidikan terhadap kurikulum yang akan ditetapkan disekolah. Kemudian Dinas Pendidikan menetapkan kurikulum yang diterapkan serta mengacu pada ketetapan kurikulum yang ditetapkan Dinas Pendidikan kemudian disusunlah komponen-komponen kurikulum yang dibutuhkan meliputi penetapan tujuan, isi, proses belajar mengajar, dan evaluasi.

Pada awal perencanaan kebutuhan dipilih bagian komponen kurikulum pada kondisi yang paling mendesak, untuk bagian yang belum memungkinkan untuk diterapkan direncanakan kebutuhan untuk dilaksanakan secara bertahap. Perencanaan kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah melalui rapat bersama

yayasan, dewan guru dan mengundang praktisi Dinas Pendidikan. Dalam perencanaan kebutuhan mengikuti standar acuan kurikulum berupa kurikulum umum, dan pondok Perencanaan kebutuhan ini berlangsung dalam sekali rapat besar, dan rapat kecil. Rapat besar dilakukan perawal tahun, dan semester sedangkan rapat kecil dilakukan perminggu dan perbulan. Hal ini sebagaimana Gusti hurmuji mengungkapkan:²

Perencanaan kebutuhan kurikulum dilaksanakan dengan langkah-langkah pertemuan bersama perwakilan dinas pendidikan dalam rapat bersama yayasan dan dewan guru dilakukan awal tahun ajaran pada awal semester dilakukan dengan rapat bersama kepala sekolah dan dewan guru-guru, tiap akhir pekan dan akhir bulan. Pembicaraan dalam rapat mengacu pada upaya pencapaian standar pelaksanaan kurikulum.

Mengenai perkembangan kurikulum Sekola Menengah Pertama Darussalam Martapura diberikan surat edaran yang didapat dari Dinas Pendidikan Pemerintah dari pusat kabupaten menganai perubahan dilakukan dengan bimtek dan rapat dan workshop, dan rapat. Menganai arahan-arahan pengembangan kurikulum

Terpenuhinya kurikulum pemerintah 38 jam maka sekolah boleh menambah jam sesuai dengan pilihan Sekolah Menengah Pertama memfokuskan ke pendidikan umum diberikan sampai 42 jam dengan keterampilan mengalih fungsikan tanpa mengganggu kurikulum pemerintah. Kurikulum pondok yang digunakan di sesuaikan dengan anak dari segi pembelajarannya tidak keseluruhan menggunakan kurikulum pondok dalam hal yang tertentu dalam pelajaran.

²Ibid

Tujuan kurikuler diarahkan oleh kepala sekolah pada guru-guru agar disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing sesuai dengan tingkat kelas murid sebagaimana Gusti hurmuji mengungkapkan:³

Tujuan kurikuler disesuaikan pada mata pelajaran meliputi pada standar isi dan standar kompetensi setiap mata pelajaran pondok pada pelajaran ibadah, dan bisa mengerti mulai melaksanakan mengenal air tentang wudhu, mandi wajib, shalat, dan fiqih muamalah lainnya yang berhubungan dengan sehari-hari untuk bekalnya dikemudian nanti.

Tujuan pembelajaran diharapkan dapat menunjukkan kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Guru-guru diberi arahan oleh kepala sekolah merupakan landasan bagi pemilihan materi serta strategi penyampaian materi tersebut. Tujuan akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen lainnya.⁴

Mata pelajaran pondok yang menjadi karakter khas di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura juga diarahkan tujuan kurikulumnya oleh pihak yayasan secara khususnya. Pada mata pelajaran umum dan pondok guru-guru yang mengajarkan diberikan kebebasan untuk menekankan pemahaman yang lebih mendalam.

³Ibid

⁴ Nana Sudjana. *Pembinaan dan pengembangan kurikulum disekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1991), h 23-24

Penentuan kurikulum Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura ditetapkan oleh dinas Pendidikan sebagaimana Gusti hurmuji mengungkapkan:⁵

Secara umum kurikulum Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura ditetapkan oleh dinas pendidikan, sedangkan kurikulum Pondok dirancang oleh pihak yayasan mengikuti standar sekolah pondok pesantren Darussalam pada tingkatana Ibtidaiyah, kurikulum ini direncanakan sampai saat ini.

Penyusunan isi atau materi kurikulum isi kurikulum disesuaikan dengan tingkat kelas peserta didik, sebagaimana Gusti Hurmuji mengungkapkan: ⁶

Isi kurikulum pondok disesuaikan dengan jenjang dan tingkat peserta didik serta melihat kondisi peserta didik yang bukan dari sekolah madrasah ibtidaiyaha semua, siswa yang masuk beragam berdasarkan analisis kebutuhan, maka kami menggunakan metode dengan melihat aspek intelektual, emosional, sosial dan moral keagamaan. Bisa melihat misalnya maka isi kurikulum yang ditingkatkan kompetensinya, dan di kembangkan sesuai dengan tingkat pengetahuan anak dengan rencana, dan harapan tujuan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum diukur dari hasil evaluasi belajar siswa saat ini dilakukan dengan melalui penilaian raport karakter berupa narasi, keterampilan, dan pengetahuan. Kedepannya penilaian dan evaluasi. Pembelajaran pondok digambarkan dengan penilaian yang naratif karena melihat pencapaian anak yang berbeda-beda.

Evaluasi kurikulum terkait dengan pengajaran kurikulum pondok memang belum ada penindak lanjutan khusus bagi yang belum mencapai target anak tetap bisa mengikuti pelajaran di berikan revisi atau ulangan agar mata pelajaran umum

⁵ Wawancara dengan Gusti hurmuji.kepala sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura. Martapura 29 Maret 2018

⁶ Ibid

bisa dicapai pada mata pelajaran pondok itu diberikan bukan saja sebagai untuk penentu hasil belajar akan tetapi mata pelajaran sebagai muatan lokal dalam perencanaan mata pelajaran pondok akan menjadi bekal yang sangat penting untuk menjalani kehidupannya kelak.

2. Perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan

Upaya perencanaan kebutuhan pada tenaga pendidik dan kependidikan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura terus melakukan upaya-upaya seleksi dan penyaringan dengan menetapkan standar yang lebih dari sebelumnya terhadap pegawai-pegawai yang baru direkrut. Perencanaan kebutuhan yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama pihak yayasan. Kesejahteraan pegawai mulai ditingkatkan dengan mengembangkan kompensasi diluar gaji. dilakukan dengan langkah melihat Perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan mengenai kebutuhan formasi, penerimaan pegawai, orientasi, penempatan tugas, pelatihan, penilaian kerja, kompensasi dan mutasi yang disesuaikan dengan tujuan kurikulum. Kemudian kebutuhan tersebut direncanakan yang paling mendesak untuk dipenuhi setelah itu diputuskan apa yang dibutuhkan. Sepanjang sekolah berdiri melaksanakan upaya-upaya. Perencanaan kebutuhan pegawai melibatkan kepala sekolah dan pihak yayasan mengenai penentuan formasi, Penerimaan pegawai dan seleksi penerimaan, orientasi pegawai, penempatan tugas, pelatihan pegawa, penilaian kinerja, kompensasi pegawai, dan mutasi, sebagaimana Gusti Hurmuji mengungkapkan:⁷

⁷Ibid

yayasan dan kepala sekolah melakukan perencanaan kebutuhan terhadap kebutuhan pegawai baik itu dari sisi formasi yang diperlukan mengenai teknik penerimaan, orientasi, penempatan tugas, pelatihan, penilaian kerja, kompensasi dan mutasi. Masa awal kami menyesuaikan dengan kebutuhan dana sekolah yang sudah ada sehingga dapat membantu satu sama lain mengenai pendanaan, tenaga kependidikan guru honor dan pns guru pns dimaksimalkan 24 jam perpekan di berikan lagi tugas tambahan menjadi wakasek atau guru kirikulum tidak menggikat guru honor, setiap guru ada pemamfaatan dan memaksimalkan kinirja mengajar sesuai bidangnya bagi yang pns sesuai aturan pemerintah sedangkan yang lainnya kami usahakan bertahap dan setelah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan yang sudah ada.

Penentuan formasi kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan dievaluasi ditata ulang dengan langkah-langkah yang dilakukan saat penerimaan pegawai adalah dengan menganalisa kebutuhan pegawai yang dilakukan oleh kepala sekolah, kebutuhan pegawai untuk tenaga pendidik dan kependidikan pada masa awal didasarkan pada dua aspek yaitu tugas dan jabatan yang tersedia tugas dan jabatan yang tersedia berdasar hasil evaluasi pelaksanaan pendidikan. Seiring dengan perkembangan sekolah kemudian dalam formasi aspek latar belakang pendidikan ditambahkan sebagai prasyarat sesuai formasi yang mempunyai kekosongan. Standar untuk tenaga kependidika pelajaran umum minimal sarjana strata satu pendidikan untuk tenaga pendidik bidang mata pelajaran pondok lulusan pondok pesantren Darussalam Martapura, untuk tenga kependidik sarjana strata satu bidang komunikasi, untuk karyawan lainnya minimal lulusan SMP dibidang tata usaha yang dikerjakan. Setelah formasi ini tersusun kemudian diajukan pada rapat bersama pihak yayasan, apabila pihak yayasan menyetujui formasi yang diajukan barulah kemudian diumumkan di media massa, media

elektronik lokal, dan media sosial. Hal ini sebagaimana M. Budi Prasetyo mengungkapkan:⁸

Standar lulusan yang sekarang kami tetapkan adalah minimal S1 pendidikan untuk formasi guru umum, guru mata pelajaran pondok ditetapkan dari pondok pesantren kenapa bukan dari pondok lain diharapkan lulusan pondok pesantren Darussalam tidak berbeda dengan visi misi yayasan, dan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura, untuk staf tata usaha S1 komunikasi, dan minimal SMP untuk karyawan Lainnya.

Penerimaan pegawai dilakukan melalui pengumuman dimedia mass elektronik, dan media sosial. Pengumuman memuat berbagai informasi terkait penerimaan tenaga pendidik dan kependidikan, kualifikasi pendidikan, tempat pendaftaran, waktu pendaftaran serta waktu pelaksanaan serta berkas-berkas lamaran meliputi surat lamaran, ijazah sarjana, transkrip nilai, dan biodata yang harus diserahkan kepada pihak sekolah. Para pelamar yang berkasnya telah masuk dan diseleksi secara administratif sesuai dengan formasi yang tersedia kemudian diberikan tes pengetahuan serta keterampilan mengajar. Tes dilakukan dengan teknik wawancara berdasarkan kebutuhan yang dicari teknis penerimaan pegawai dilakukan oleh kepala sekolah. Sebagaimana Gusti Hurmuji mengungkapkan:⁹

Perencanaan kebutuhan penerimaan pegawai penerimaan mencari guru yang pns yang sertifikasi yang kompeten didalamnya, mislanya mencari guru bahasa indonesia yang lineier dibidangnya selanjutnya jika tidak ditemukan diberikan kepada para pelamar yang berkasnya telah masuk dan diseleksi secara administratif sesuai formasi yang tersedia kemudian diberikan tes berupa wawancara, dilakukan melalui pengumuman dimedia massa, elektronik dan media sosial.

⁸ Wawancara dengan M. Budi Prasetyo, wakil kepala sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura. Martapura 28 februari 2018

⁹ Ibid

Penempatan tugas dilakukan melalui rapat guru setiap awal tahun pelajaran dimana guru diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya untuk ditempatkan kemudian diambil kesepakatan bersama guru baru umumnya ditempatkan mengajar kelas tujuh dan delapan sedangkan guru yang lebih dulu mengabdikan ditempatkan mengajar kelas sembilan, hal ini dikarenakan setiap wali dan guru kelas mengikuti tingkat kelas siswa yang pernah dididik sebelumnya. Kedepannya kemampuan guru disesuaikan dengan jenjang kelas sebagaimana M. Budi Prasetyo mengungkapkan:¹⁰

penempatan tugas direncanakan ditempatkan mengajar pada kelas tujuh dan delapan sedangkan guru yang lebih dulu mengabdikan ditempatkan mengajar kelas sembilan, hal ini dikarenakan setiap wali dan guru kelas mengikuti tingkat kelas siswa yang pernah dididik sebelumnya, untuk guru pondok ditempatkan mengajar teknisnya ditetapkan oleh yayasan dan sekolah yang di atur oleh kepala sekolah yang dimasukkan dalam mata pelajaran muatan lokal agama

Tenaga kependidikan ditempatkan oleh kepala sekolah sesuai dengan kualifikasi masing-masing staf tata usaha oleh kepala sekolah sebagai dengan latar belakang pendidikan S1 komunikasi Penempatan bendahara tidak dilakukan hal yang sama karena bendahara ditetapkan oleh yayasan Pada formasi bendahara yayasan berperan langsung untuk menentukan.

Masa awal penerimaan sekolah orientasi pegawai dilakukan selama 3 bulan seiring penempatan para pegawai, diberikan sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan yang diberikan meliputi *job deksription*, tugas, wewenang, dan

¹⁰Ibid

tanggung jawab, pedoman kode etik, serta budaya akademik sebagaimana Erna Nuril Husna mengungkapkan:¹¹

Setelah saya diterima disekolah ini saya dimasukkan dalam masa uji coba selama 3 bulan. Masa uji coba adalah masa dimana saya dikenalkan kepada lingkungan sekolah, teknik mengajar, kode etik dan yang lainnya yang diperlukan. Pada masa-masa berikutnya diberikan orientasi selama tiga bulan terhadap pegawai yang baru diterima.

Pelatihan pegawai untuk upaya meningkatkan kualitas guru-guru maka guru secara keseluruhan diikutkan dalam berbagai pelatihan misal *job training*, orientasi guru, seminar baik lokal maupun nasional, workshop, MGMP, pertemuan mingguan guru, dan diklat pendidikan. Kegiatan pelatihan yang beranekaragam dapat menunjukkan perkembangan upaya pelatihan dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

Penilaian kinerja saat ini untuk guru hanya dengan penilaian lembar kerja yang bersifat insidental. penilaian kinerja guru yang dirancang meliputi konten komitmen, kedisiplinan, kemampuan memahami kurikulum, penguasaan mengajar, interaksi dengan siswa, dan penilaian yang nantinya akan dijadikan dalam raport guru yang akan diberikan bersamaan dengan pemberian raport siswa. Penilaian kinerja guru juga akan dilihat langsung oleh kepala sekolah. Untuk tenaga kependidikan setiap satu kali supervisi dilaksanakan dalam satu tahun sekali pengawasan langsung oleh kepala sekolah dinilai secara langsung melalui

¹¹Wawancara Dengan Erna Nuril Husna, guru mata pelajaran ipa di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura. Martapura 2 April 2018

konsultasi, dan rapat mingguan atau bulanan. Sebagaimana Gusti Hurmuji mengungkapkan:¹²

Penilaian kinerja guru yang dirancang meliputi konten komitmen guru, kedisiplinan, kemampuan memahami kurikulum, penguasaan mengajar, interaksi dengan siswa, dan penilaian yang nantinya akan dijadikan dalam raport guru untuk tenaga kependidikan penilaian kinerja yang bersifat terstruktur disupervisi langsung oleh kepala sekolah disupervisi oleh kepala sekolah melalui langkah-langkah konsultasi dan rapat mingguan atau bulanan kepala sekolah membuat rencana program supervisi bulanan apa akan dilaksanakan siapa saja yang akan di supervisi, dan kunjungan kelas untuk melihat kelengkapan melalui supervisi kekelas dan ke kantor.

Kompensasi pegawai guru pns didapat dari pemerintah, sedangkan guru honor kompensasi dari sekolah dari yayasan dan sumbangan masyarakat diberikan kebebasan nambah waktu pengajaran disekolah lain. digajih berdasarkan kemampuan. Kompensasi yang diberikan sekolah kepada para tenaga pendidik dan kependidikan berupa Gaji, BPJS kesehatan, BPJS ketenagakerjaan.

Terkait dengan mutasi pegawai sebagaimana dikemukakan oleh disekolah ini tidak ada, kalau misal mau berhenti harus melapor saja minimal 2 atau 3 bulan sebelumnya agar yayasan bisa mencari pengganti guru yang baru Erna Nuril Husna mengungkapkan:

Saya tidak mengetahui sistem mutasi atau pemberhentian, karena memang belum pernah membicarakan hal tersebut dan tidak ada kontrak yang mengikat disekolah ini. Saat itu saya diminta mengajar untuk menggantikan kekosongan guru yang berhenti tetapi setau saya memang tidak ada sistematika khusus yang diatur terkait berhentinya pegawai.

Mengenai kesibukan tenaga pendidik dan kependidikan yang menginginkan memundurkan diri diharapkan untuk melaporkan mengenai pemunduran diri dari

¹² Ibid

jauh jauh hari dengan sebab berbagai alasan, agar sekolah tidak terbengkalai dalam tenaga kependidikan sebagaimana Erna Nuril Husna mengungkapkan:¹³

Tenaga pendidik dan kependidikan yang tidak bisa lagi berkerja dengan adanya kesibukan disarankan membuat surat pemunduran diri dari tiga bulan sebelumnya diharapkan kepala sekolah bisa mencari pengganti yang bersifat sementara, mengenai guru yang hamil diberikan peluang oleh kepala sekolah kebebasan untuk mencari pengganti untuk menggantikan selama proses hamil dengan guru yang lain untuk menggantikan mengajar saat hamil sampai melahirkan

Tenaga pendidik dan kependidikan yang tidak bisa lagi bekerja dengan sebab alasan kesibukan, atau berpindah ke daerah lain, diterima di berikan kebebasan untuk berhenti, dengan syarat mencarikan tenaga pendidik dan kependidikan yang baru sebagai pengganti

3. Perencanaan kebutuhan kesiswaan

Perencanaan kebutuhan siswa dilakukan dengan rapat dewan guru melibatkan pihak yayasan perawal semester dilakukan dengan rapat tiap pekan dan tiap bulan. Perencanaan kebutuhan dilakukan dengan upaya melihat tujuan pendidikan kemudian menganalisa kebutuhan siswa dalam hal mekanisme penerimaan, orientasi siswa, dan evaluasi.

Perencanaan kebutuhan pada siswa dilakukan tiap awal semester melalui rapat bersama dewan guru dan hasil observasi. Bagian-bagiannya dapat terlihat sebagaimana wawancara pada manajerial siswa. Kemudian tiap bagian dalam hal kebutuhan siswa kami putuskan untuk dilaksanakan yang paling diperlukan sehingga dilakukanlah segala sesuatu yang telah disepakati bersama.

¹³ Ibid

Mekanisme penerimaan siswa dilakukan dengan cara membagikan brosur dan pemasangan beberapa spanduk di wilayah-wilayah strategis memperhatikan besar kecil pembiayaan promosi, dengan menimbang keadaan keuangan sekolah yang dimiliki diambil dari sumbangan orang tua dan pendaftaran murid baru

Jumlah siswa yang diterima berdasarkan kuota yang ditetapkan. Tidak ada seleksi karena semua siswa dapat mendaftarkan diri selama kuota belum terpenuhi. Siswa yang masuk ke sekolah ini diharapkan adalah siswa yang benar-benar menjadikan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura sebagai pilihan pertama. Hal ini memudahkan untuk merencanakan kinerja guru, dan kepala sekolah sehingga keperluan sekolah yang lain bisa diselesaikan lebih awal untuk menghadapi siswa yang baru masuk melihat kondisi kelas yang diisi maksimal 32 orang. Sebagaimana Harun Arrasyid mengungkapkan:¹⁴

Informasi penerimaan siswa biasa kami berikan melalui spanduk yang ditempatkan di posisi strategis lewat brosur-brosur yang kami bagikan kepada masyarakat. Mekanisme penerimaan kami melakukan penerimaan berdasarkan kuota yang tersedia anak yang masuk ke sekolah ini adalah anak yang mendaftar adalah anak yang memang ingin sekolah disini seleksi tidak dilaksanakan. anak yang mendaftar adalah anak yang memang ingin sekolah disini Penempatan siswa yang bersifat heterogen yang digunakan

Orientasi siswa dilakukan di awal masa sekolah. Setelah siswa diterima di sekolah pada tahun ajaran baru diberikan orientasi selama satu minggu diberikan materi orientasi mengenai pengenalan karakter anak dan pengenalan lingkungan sekolah sebagaimana dikemukakan Gusti Hurmuji:

kepanitian khusus tidak ada dalam penerimaan siswa maka semua guru diminta bersama menangani masa orientasi, biasa materinya bersifat

¹⁴ Wawancara dengan Harun Arrasyid, guru Staf yang menangani kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Martapura. 28 Maret 2018

orientasi siswa masa pengenalan sekolah selama satu minggu diawal masuk sekolah, dan pengenalan karakter anak. Biasa ini dilakukan oleh wali kelas yang sudah ditunjuk untuk menagani rombongan belajar siswa tersebut orientasi siswa tidak memasukkan materi yang bertentangan dengan makna orientasi tersebut.

Pengembangan program pendidikan untuk siswa diberikan ekstrakurikuler pada kelas tujuh dan delapan seperti olahraga futsal, pramuka, PMR, pencak silat, menjahit, membaca alquran, dan maulid Habsyi yang bisa dipilih siswa dikarenakan membaca kebutuhan dan psikologi anak untuk tidak melakukan aktivitas berlebihan dengan umur tersebut. Pilihan anak diketahui sepenuhnya oleh orang tua dengan pemberian pertimbangan oleh pihak sekolah sesuai dengan hasil penilaian karakter anak. Kegiatan ekstrakurikuler tidak dilakukan dan tidak diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler mereka diwajibkan mengikuti les tambahan dari sekolah untuk mengikuti ujian nasional. kegiatan ekstrakurikuler diawasi oleh kepala sekolah dengan dibantu oleh guru dan wali kelas sebagaimana Gusti Hurmuji mengungkapkan:¹⁵

Kelas tujuh sampai kelas delapan diberikan program yaitu program pengembangan diri atau program ekstrakurikuler, untuk anak kelas Sembilan tidak diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler mereka diwajibkan mengikuti les tambahan dari sekolah untuk mengikuti ujian nasional, namun demikian dari penilaian siswa kami mengarahkan guru-guru untuk mengenali potensi siswa setiap tingkatnya. Untuk ekstrakurikuler disini ada olahraga futsal ,pramuka, PMR, pencak silat, menjahit, membaca alquran, dan maulid habsyi

Kegiatan pengembangan disekolah berupa ekstrakurikuler peruntukannya hanya untuk siswa siswi kelas tujuh dan delapan karena siswa lebih mudah untuk dikelola jika ada ekstrakurikuler dan mereka juga lebih siap. Hal ini dikarenakan

¹⁵ Wawancara dengan Gusti hurmuji. kepala sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura. Martapura 28 Maret 2018

siswa kelas tujuh, dan delapan dinilai masih bisa dikelola dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Evaluasi pembinaan siswa saat ini siswa hanya bisa dilihat dari raport yang bersifat naratif pada mata pelajaran pondok, Kedepannya raport akan kami bentuk dengan angka-angka sehingga bisa sesuai dengan berstandar ketuntasan lulusan yang ditetapkan dinas pendidikan. Evaluasi biasanya dibicarakan lewat rapat guru dan terinterpretasi juga dalam raport siswa.

4. Perencanaan kebutuhan sarana prasarana

Perencanaan kebutuhan terhadap sarana prasarana dilakukan dengan menganalisa, menghitung jumlah siswa dan melihat keperluan-keperluan mereka dalam upaya pelaksanaan pendidikan. Kemudian kami mengupayakan yang paling bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi keuangan sekolah. Perencanaan kebutuhan dilakukan dievaluasi hingga menata ulang sarana prasarana yang diperlukan seiring dengan penambahan jumlah siswa.

Sumber perolehan sarana dan prasarana diperoleh dari anggaran pembelanjaan sekolah sendiri, saat ini sekolah menerima hibah sarana dari yayasan terkait sebagaimana diungkapkan oleh Gusti Hurmuji:

Dana diperoleh saat ini dari yayasan untuk perkembangan sarana prasarana, dan anggaran pembelanjaan sekolah yang dikelola oleh sekolah sendiri atau otonom selain dari sekolah sarana prasarana juga dapat bantuan dari orang tua siswa untuk membeli keperluan Sarana dan prasarana diperoleh juga melalui sumbangan dana orang tua murid yang kemudian dibelikan material sarana prasarana.

Penggunaan sarana dan prasarana digunakan sesuai dengan kebutuhannya.

Apabila guru memerlukan alat tulis kantor atau sarana mengajar lainnya maka

guru diminta untuk membuat list sarana yang diperlukan untuk diserahkan kepada Tata usaha, dan kemudian dipenuhi dengan beberapa pertimbangan sebagaimana M. Rofi Rora mengungkapkan:¹⁶

Guru menggunakan sarana prasarana sesuai dengan keperluan pengajaran mengenai kekurangan kami lakukan dengan perencanaan kebutuhan untuk menulis catatan yang diperlukan. Saat ini sarana dan prasarana yang belum cukup memadai sesuai dengan jumlah murid seperti tempat ibadah dan ruang laboratorium kami maksimalkan dengan cara membagi satu ruangan dan memberikan sekat sekat digunakan bergantian berdasarkan dan keperluan belajar mengajar. Sarana dan prasarana digunakan untuk seluruh kegiatan operasional yang menunjang proses pendidikan disekolah

Pengembangan sarana dan prasarana terus dikembangkan melihat analisis kebutuhan, saat ini indikatornya adalah rasio jumlah siswa sebagaimana M. Budi Prasetyo:¹⁷

Sarana dan prasarana kedepannya memang akan kami kembangkan secara terus-menerus hingga memenuhi standar. Kami merencanakan kebutuhan sarana prasarana berdasar rasio jumlah murid, misalnya untuk perpustakaan digunakan ibadah dan uks dan pengembangan diri dengan memanfaatkan ruang yang ada, kami tidak mempunyai lab bahasa, untuk ruang ibadah agar mereka bisa sholat berjamaah dengan tertib kami harus menghitung jumlah murid perempuan dengan laki-laki dan membaginya dengan jumlah murid sehingga diketahui berapa siswa siswi untuk sholat berjamaah. Saat ini kami masih terkendala alokasi dana yang terbatas sehingga kami melakukannya dengan bertahap

Teknik inventarisasi dilakukan secara administratif direncanakan kebutuhan yang diharapkan dengan adanya tempat penyimpanan ruang kelas karena sarana dan prasarana yang belum ada dengan masih terbatas, dan kekurangan yang dimiliki. Sekolah memerlukan gudang khusus untuk menyimpan perlengkapan

¹⁶ Wawancara dengan M. Rofi Rora. staf Tata usaha sekolah menengah pertama martapura. 27 Maret 2018

¹⁷ Wawancara dengan M. Budi Prasetyo, wakil kepala sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura. Martapura 28 februari 2018

yang tidak lagi digunakan maka dilakukanlah perencanaan kebutuhan untuk pengadaan barang, dan pembangunan ruangan sekolah.

Sumber pemenuhan sarana prasarana berasal dari dana yayasan, sekarang dalam pemenuhan sarana dan prasarana sumber pengadaan diperoleh berasal dari dana yang disalurkan oleh Dinas Pendidikan berupa dana BOS, BOSDA dari sumbangan orang tua murid. Melihat dengan banyaknya jumlah siswa, dan perkembangan kebutuhan sarana prasarana maka disusunlah daftar kebutuhan sarana prasarana yang belum dipenuhi. Melihat alokasi dana yang tersedia maka diketahui bahwa diperlukan sumber dana lain selain dari perolehan yayasan maka diupayakanlah permohonan dana yang memungkinkan yaitu dari Dinas Pendidikan kota hingga akhirnya diperoleh bantuan berupa dana BOSDA, dan bekerjasama dengan menggandeng pihak-pihak swasta untuk membantu sekolah.

5. Perencanaan kebutuhan keuangan

Penilaian kebutuhan keuangan sepenuhnya dilakukan dalam rapat internal yayasan masukan dari dewan guru diambil berdasar dari list kebutuhan yang disampaikan guru baru kemudian dipertimbangkan oleh pihak yayasan dan kepala sekolah dalam rapat internal dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan yang mendesak, dan disesuaikan dengan alokasi dana yang tersedia. Penilaian kebutuhan dilakukan tiap awal semester. rincian dari mekanisme penyusunan penilaian kebutuhan.

Perencanaan kebutuhan keuangan dibuat oleh yayasan, kepala sekolah dan bendahara yang biasa kami lakukan disusun sebelum awal tahun ajaran baru, dan

menjelang tahun ajaran baru guru disiapkan untuk membuat catatan kebutuhan terkait dengan bahan ajar yang di perlukan. Guru-guru tidak mengetahui masalah keuangan, biasa hanya diberikan list keperluan secara langsung baik tenaga pendidik maupun kependidikan diluar kepala sekolah, bendahara dan staf tata usaha maka tidak dilibatkan langsung dalam penyusunan anggaran sekolah.

Sumber dana didapatkan dari wali murid, BOS, BOSDA dan dari pendapatan jasa SPP, uang masuk, sumbangan sebagaimana Gusti Hurmuji mengungkapkan:¹⁸

Sumber dana yang kami dapatkan berasal dari pendapatan sekolah dan dari dinas pendidikan berupa dana BOS, BOSDA sekolah memperoleh dana dari yayasan yang di perintahkan untuk pengelolaannya di atur oleh sekolah dan dari pendapatan jasa sekolah yaitu SPP, uang masuk, dan sumbangan juga dari dinas berupa BOS, BOSDA didalam pelaksanaan mengikuti seperti yang tertuang berdasarkan SPN dalam memengang satu buku satu orang murid dalam keterbatasan buku paket, dan pemasukan sekolah tidak lagi bertumpu pada sumber pendapatan yayasan tetapi juga mulai mendapatkan bantuan dari pemerintah dan sumbangan orang tua.

Rancangan belanja dilakukan dengan rapat internal yayasan, kepala sekolah memberikan kebebasan untuk mengelola sendiri keuangannya sedangkan Guru hanya diminta keperluan untuk rencana belanja kebutuhan sekolah biasa kepala sekolah, bendahara dan pihak yayasan melakukan rapat internal dan melibatkan para guru-guru. Laporan pertanggung jawaban BOS diserahkan pada Dinas pendidikan kota sedangkan dan yang lain dilaporkan pada yayasan sebagaimana Gusti Hurmuji mengungkapkan:¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Gusti hurmuji. kepala sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura. Martapura 28 Maret 2018

¹⁹ Ibid

laporan dana untuk BOS diserahkan kepada Dinas Pendidikan kota sedangkan yang bersumber dari yayasan dilaporkan kepada yayasan. Laporan pertanggung jawaban biasa diserahkan kepada yayasan kecuali dana yang bersumber dari dinas pendidikan maka laporan pertanggung jawaban diserahkan pada dinas pendidikan. Laporan pertanggung jawaban disesuaikan dengan sumber dana yang dimiliki.

Laporan pertanggung jawaban didalam pelaksanaan mengikuti seperti yang tertuang berdasarkan SPN yang dibuat pun mengiringi dengan sumberdana yang diperoleh, untuk dana pemerintah dilaporkan pertanggungjawabannya diberikan kepada dinas pendidikan sedangkan laporan pertanggung jawaban lainnya diberikan pada yayasan.

6. Perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat

Konsep hubungan masyarakat sangat bervariasi tergantung latar belakang disiplin ilmunya. Konsep hubungan masyarakat lebih membahas mengenai cara memperoleh dukungan dari masyarakat, mencapai kerja sama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien.²⁰ Sebagaimana Gusti Hurmuji mengungkapkan:²¹

Humas Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura dari Perencanaan melaksanakan melihat peristiwa-pristiwa berdasarkan pada komunikasi dua arah dengan publiknya, berusaha untuk memperoleh saling pengertian, dan itikad baik misalnya ada sebuah masalah dan ada harus memberitahukan kepada masyarakat Sekolah memberikan pemberitahuan kepada masyarakat agar ada itikad baik dan komunikasi yang lancar dari sekolah dan masyarakat melalui Hubungan masyarakat.

²⁰Effendi, Onong Uchyana *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1998), h 123

²¹Wawancara dengan Gusti hurmuji.kepala sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura. Martapura 29 Maret 2018

Dalam Perencanaan kebutuhan hubungan Masyarakat sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura melakukan kegiatan promosi sekolah terkait akademik sebagaimana Gusti Hurmuji mengungkapkan:

Penerimaan siswa baru, tetapi secara berkelanjutan komunikasi kepada orang-orang tua murid visi misi disampaikan dan dibagikan dibrosur yang memuat visi misi sekolah. Pada awal tahun sebelum belajar orang tua murid diberi tahu apa yang diajarkan nantinya selama tiga tahun untuknya, dan saat kelas sepuluh dipanggil perlu lagi menjelaskan kondisi anak dalam tiga tahun sekolah di sekolah menengah pertama Darussalam Martapura yang dikordinasikan untuk menghadapi ujian nasional setiap tahun. Keadaan anak diberi tahu bagaimana anak mengajak orang tua agar anak berhasil.

Humas melakukan strategi pemasaran atas jasa pendidikan dengan melakukan strategi pemasaran eksternal berupa kegiatan-kegiatan antara lain melakukan promosi dengan mengikuti pameran atau, melakukan kunjungan ke sekolah calon siswa yang potensial atau yang mengalami musibah. Sebagaimana Kasful Anwar mengungkapkan :²²

Perencanaan kebutuhan hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi kegiatan mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip silaturahmi sehingga dalam penerapannya sekolah yang diwakili oleh guru bersilaturahmi kepada orang tua murid untuk Perencanaan anak didik disekolah diharapkan bisa menjaga mengelola hubungan yang baik oleh sekolah, orang tua, dan masyarakat agar peserta didik secara maksimal sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas.

Hubungan antara warga sekolah yang terbina dengan baik ditunjukkan dengan terciptanya hubungan harmonis dan keakraban antara guru dan karyawan. Sekolah membina hubungan harmonis dengan guru dan karyawan dapat diwujudkan dengan silaturahmi ke rumah guru atau karyawan, baik saat lebaran

²² Wawancara dengan Kasful Anwar, guru mata pelajaran Pai di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura. Martapura 2 April 2018

atau saat mendapat musibah, atau sakit, sholat juhur berjama'ah, bertegur sapa ketika bertemu. Sedangkan keakraban dengan siswa dapat dimulai dengan budaya salaman, bertegur sapa, sharing, beribadah, dan pengajian pada hari besar Islam PHBI di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura.

g. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam sub bab ini semua hasil temuan yang diperoleh di lapangan yang akan dibahas dengan mengacu pada teori-teori manajemen pendidikan, dan pembahasan dilakukan untuk mendapatkan makna atau hakikat yang mendasar terhadap semua temuan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil temuan tentang pembahasan perencanaan kebutuhan sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan umum, dan Pondok Pesantren Darussalam Martapura (studi multi kasus pada Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar) terdapat hal yang utama penting untuk dibahas dan merupakan fokus masalah dari penelitian Perencanaan kebutuhan sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan umum Pondok Pesantren Darussalam Martapura

Pendirian Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura dilaksanakan berdasarkan data dan informasi yang didapatkan diketahui bahwa telah ada upaya perencanaan kebutuhan yang dilakukan oleh pihak yayasan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura saat merencanakan, dan merancang pembangunan sekolah dengan membaca dan menganalisis terkait dengan teori pendidikan yang

berkembang, karakteristik masyarakat berdasarkan kebutuhan masyarakat sebagai manusia, nasional, dan komunitas masyarakat juga berdasar pada kebutuhan masyarakat dilihat dari proses sosialnya.

Berdasarkan tujuan maka perencanaan kebutuhan dilihat dalam skala kebutuhan manusia, kebutuhan nasional, kebutuhan regional, kebutuhan komunitas masyarakat, kebutuhan sekolah dan kebutuhan individu. Sedangkan kebutuhan siswa berdasar tujuannya maka harus dilihat dari aspek fisik, psikologi, pendidikan, dan tugas pengembangan pendidikan.

Yayasan mencoba mendirikan sekolah dengan merencanakan kebutuhan masyarakat berdasar pada tujuan dan jenis pendidikannya dimana pada tujuan kebutuhan pendidikan harus melihat tidak hanya sebagai manusia tetapi juga melihat kebutuhan masyarakat dalam tataran nasional, komunitas, masyarakat dari problem-problem pendidikan.

Visi misi disusun dengan menampung semua aspek kebutuhan masyarakat dan siswa tersebut. Sejauh ini melihat dari visi dan misi yang telah disusun sekolah direncanakan kebutuhannya berdasarkan latar belakang pendirian sekolah baik sekolah Menengah Pertama. Visi misi dirincikan melihat dari aspek Nasional sehingga dapat mengembangkan dengan prespektif global. Keunggulan yang ingin ditampilkan dalam latar pendirian sekolah berdasarkan dari aspek keagamaan visi dan misi yang disusun juga menjadikan agama sebagai penyanding keunggulan kualitas yang ingin diraih sebagaimana tujuan nasional pendidikan. Pendidikan agama yang dijadikan sebagai keunggulan diharapkan dapat membentuk karakter anak yang tidak dipisahkan dalam rincian visi dan misi

dengan standar pendidikan Islam yang menjadi keunggulan berdasar standar Nasional.

Tujuan pendidikan dengan karakter khas yang diinginkan mengunggulkan pendidikan agama tidak dipisahkan dari latar belakang pendirian sekolah yang ingin menjadikan pendidikan yang berbasis Islam dirancang seiring dengan visi, misi sekolah, dan karakter khas yang ingin ditampilkan sehingga dalam pelaksanaannya semua dapat berjalan beriringan bersinergi. Karakter Islam dengan kurikulum pondok diharapkan siswanya tidak hanya menjadi simbol semata tetapi dapat ditunjukkan menjadi keunggulan peserta didik yang didukung oleh penyusunan visi, misi tujuan sekolah lulusan yang berkarakter agama.

Perencanaan kebutuhan sekolah melalui langkah-langkah dilakukan oleh kepala sekolah bersama pihak yayasan pertemuan rapat bersama dengan pejabat pemerintah baik provinsi maupun kota, praktisi Dinas Pendidikan, tokoh masyarakat, pemuka agama, calon orang tua siswa, calon guru dan karyawan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura sehingga kebutuhan sekolah dapat dinilai berdasar kebutuhan siswa dan masyarakat berdasar kebutuhannya.

1. Perencanaan kebutuhan kurikulum dan pembelajaran

Pada awal perencanaan kebutuhan dipilih bagian komponen kurikulum yang paling mendesak, untuk bagian yang belum memungkinkan untuk diterapkan direncanakan kebutuhan untuk dilaksanakan secara bertahap. Upaya perencanaan kebutuhan dilakukan dalam rapat besar dan rapat kecil.

Perencanaan kebutuhan rapat besar dilakukan perawal tahun, dan setiap semester melibatkan Dinas Pendidikan, dan pihak yayasan dibahas bagaimana perkembangan sekolah dengan merencanakan kebutuhan kurikulum, dan pembelajaran. Selanjutnya direncanakan dalam rapat kecil yang dilakukan perbulan dan perminggu oleh kepala sekolah dengan melibatkan guru-guru dan staf tenaga kependidikan

Perencanaan kebutuhan penentuan kurikulum disekolah ditetapkan dengan langkah-langkah oleh Dinas Pendidikan mendapat arahan secara umum dan teknis operasionalnya diserahkan kepada yayasan, kepala sekolah, dan orang yang terkait sehingga ditentukan secara garis besar oleh Dinas Pendidikan.

Mengenai perkembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura diberikan surat edaran yang didapat dari Dinas Pendidikan pemerintah dari pusat dan Dinas Kabupaten mengenai perubahan yang hendak dilakukan dengan BIMTEK, rapat workshop, dan rapat. Selanjutnya mengenai arahan-arahan untuk pengembangan kurikulum Sekolah berupaya mengembangkan Kurikulum 2013 namun masih terkendala berbagai hal, dan kriteria dari Dinas Pendidikan kota Kabupaten Banjar untuk SMP Darussalam. Kemudian Dinas pendidikan menetapkan kurikulum yang diterapkan mengacu pada ketetapan kemudian disusunlah komponen-komponen kurikulum yang dibutuhkan meliputi penetapan tujuan, isi, proses belajar mengajar, dan evaluasi.

Langkah-langkah Perencanaan kebutuhan yang dilakukan berpijak dari tujuan pendidikan nasional, membaca kebutuhan dan memprioritaskan kebutuhan

untuk memenuhi kebutuhan kemudian melaksanakan proses perencanaan kebutuhan pada tahap evaluasi.

Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membangun sekolah umum yang berkesinambungan dengan pondok terus menerus serta pembelajaran yang kondusif dan berbasis mutu tinggi dapat membantu program pemerintah dalam rangka meningkatkan, dan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional disesuaikan tiap mata pelajaran yang tergambar pada standar isi, dan standar kompetensi setiap mata pelajaran pondok pada pelajaran ibadah praktis anak mengerti melaksanakan mengenal air tentang wudhu, mandi wajib, sholat, dan fiqih muamalah lainnya yang berhubungan dengan sehari-hari untuk bekalnya nanti.

Pada mata pelajaran pondok perencanaan kebutuhannya dilaksanakan dengan melihat kondisi pendidikan umum pada masa sekarang yang kurang banyak menyentuh mata pelajaran akhlak, dan muamalah sdilakukanlah perencanaan kebutuhan pembelajaran berbasis pondok, sehingga dapat menjadi ikon bagi sekolah ditunjukkan sebagai kelebihan

Kriteria Perencanaan kebutuhan isi kurikulum disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan. Jenjang disesuaikan pada tingkat SMP pada umumnya. Untuk mata pelajaran pondok sekolah menengah Pertama Darussalam Martapura maka kriteria isi disesuaikan dengan jenjang pada masa ibtidaiyah. Perencanaan kebutuhan dapat terlihat bahwa dimasa sekarang isi disesuaikan dengan jenjang tingkat pendidikan tetapi juga melihat kondisi peserta didik maka kriteria isi diharapkan dengan kurikulum pondok karakter siswa dapat lebih agamis. Maka

dibacalah perencanaan kebutuhan isi kurikulum yang dapat menyesuaikan tujuan dan strategi dilakukanlah perencanaan kebutuhan melalui langkah rapat besar maupun rapat kecil sehingga akhirnya dapat disusun isi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa secara heterogen sesuai dengan tingkat jenjangnya. Perencanaan kebutuhan mata pelajaran pondok yang khas dilakukan dengan memperhatikan seperti mata pelajaran akhlak dan piqih dengan mengikuti acuan kurikulum tersebut dalam pelaksanaannya dilakukan dengan berurutan atau bergantian.

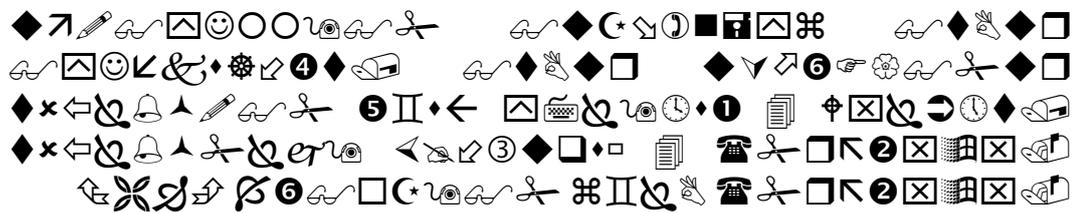
Perencanaan kebutuhan proses belajar mengajar pada awal pengembangan diri sampai sekarang dilaksanakan pada hari Sabtu dalam satu minggu sekali yang dimuat dalam ekstrakurikuler. Diketahui adanya jadwal pengembangan diri karena peruntukannya untuk kelas tujuh, dan delapan sedangkan kelas Sembilan tidak ada pengembangan diri karena diberikan waktu yang banyak untuk belajar siswa menghadapi ujian kelulusan atau ujian Nasional.

Perencanaan kebutuhan evaluasi keberhasilan pembelajaran diharapkan dapat dilihat dari hasil raport siswa. Dimasa awal dinilai bersifat naratif tetapi dalam pelaksanaan pengukuran hasil raport juga ingin disempurnakan sehingga dibaca kebutuhan untuk mengubah penilaian menjadi angka. Evaluasi terhadap proses diharapkan dapat mengetahui apakah proses pelaksanaan kurikulum telah berjalan secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan sedangkan evaluasi kurikulum terhadap hasil adalah upaya untuk menilai sejauh mana kurikulum berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan yang ditetapkan, salah satunya

dengan adanya raport siswa. Perencanaan kebutuhan evaluasi kurikulum pada umumnya dilakukan dengan skala perenam bulan hingga perdua tahun.

2. Perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan sehingga sangat penting. Pada tenaga pendidik dan kependidikan menjadi kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan membentuk, dan memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal dengan apa yang telah diharapkan. Selanjutnya Perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan menurut pandangan Islam dapat dilihat dalam Q.S Shaad 27 sebagai berikut:²³



Perencanaan kebutuhan pada awal kegiatan tenaga pendidik dan

kependidikan awal dalam sebuah pekerjaan dengan memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal serta tidak terjadi dengan sia-sia didalamnya ditanamkan tentang tujuan institusional pendidikan selain bertujuan untuk mencapai tujuan institusional secara sistematis juga bertujuan untuk tolak ukur dalam menyusun tujuan instruksional dan tujuan kurikuler pendidikan.

²³Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* juz 23 jili 7 (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir. April 2012), h.674

Upaya perencanaan kebutuhan pada tenaga pendidik dan kependidikan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura dengan langkah-langkah seleksi, dan penyaringan dengan menetapkan standar yang lebih dari sebelumnya terhadap pegawai-pegawai yang baru direkrut oleh kepala sekolah bersama yayasan kesejahteraan pegawai ditingkatkan dengan mengembangkan kompensasi diluar gaji. dilakukan dengan langkah melihat

Perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan mengenai kebutuhan penentuan formasi, penerimaan pegawai, orientasi, penempatan tugas, penilaian kerja, kompensasi dan mutasi yang disesuaikan dengan tujuan kurikulum. Kemudian kebutuhan tersebut dianalisa yang paling mendesak untuk dipenuhi setelah itu diputuskan dan apa yang dibutuhkan.

Pada masa awal dalam penentuan formasi direncanakan berdasarkan dari formasi, jumlah, perhitungan peningkatan jumlah siswa. dari hasil data dimasa awal bahwa penerimaan pengajar diterima berdasar informasi langsung dari kepala sekolah untuk menggantikan pengajar terdahulu. Melihat penambahan peserta didik dan standar kriteria tenaga pendidik dan kependidikan maka dilakukan rapat oleh yayasan bersama kepala sekolah untuk menyaring dan menetapkan standar kriteria dalam formasi penerimaan guru.

Perencanaan kebutuhan penerimaan guru disusunlah langkah-langkah menentukan formasi yang diperlukan yang dihitung berdasarkan jumlah perkembangan siswa maka dapat dilihat kebutuhan formasi yang diperlukan. Kualifikasi pendidikan disesuaikan dengan formasi yang diperlukan dalam format pengumuman penerimaan dicantumkanlah persyaratan penerimaan pegawai.

Dengan segala kriteria dan persyaratan yang telah ditentukan kemudian dilakukan kebutuhan dengan pengumuman dimedia sosial, dan dari berita mulut kemulut oleh guru, kemudian dilakukan penerimaan pegawai yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan memeriksa semua berkas lamaran yang masuk, dan dilakukan seleksi dengan wawancara dan tes kemampuan mengajar hingga tersaring tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi.

Perencanaan kebutuhan penerimaan tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan dengan langkah mengisi formasi yang masih kosong, dan diputuskanlah oleh kepala sekolah dengan berkomunikasi bersama pihak yayasan. penerimaan pegawai yang dibutuhkan berdasar pada seleksi administratif dan kemampuan mengajar.

Perencanaan kebutuhan pelatihan pegawai Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura pada tenaga pendidik merencanakan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan untuk menunjang para tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas, pelatihan bimbingan, pengembangan terhadap tenaga kependidikan, dan pegawai yang ada disana dalam rangka menjamin mutu kerja para tenaga kependidikan dan pegawai yang ada sehingga bisa berjalan sinergis dengan pegawai-pegawai lainnya.

Pelatihan pegawai direncanakan untuk meningkatkan kualitas guru-guru secara keseluruhan diikutkan dalam berbagai pelatihan dengan *job training*, orientasi guru, seminar baik lokal maupun nasional, workshop, MGMP, pertemuan mingguan guru, dan diklat pendidikan. Kegiatan pelatihan yang

beranekaragam menunjukkan adanya perkembangan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

Penilaian kinerja guru yang dirancang meliputi konten komitmen, kedisiplinan, kemampuan memahami kurikulum, Penguasaan mengajar, interaksi dengan siswa, dan penilaian yang nantinya akan dijadikan dalam raport guru yang akan diberikan bersamaan dengan pemberian raport siswa. Penilaian kinerja guru juga akan dilihat langsung oleh kepala sekolah. Untuk tenaga kependidikan setiap satu kali supervisi dilaksanakan dalam satu tahun sekali pengawasan langsung oleh kepala sekolah dinilai secara langsung melalui konsultasi dan rapat mingguan atau bulanan

Kompensasi pegawai guru PNS didapat dari pemerintah diberikan sekolah kepada para tenaga pendidik dan kependidikan berupa Gaji, BPJS kesehatan, BPJS ketenagakerjaan, sedangkan guru honor kompensasi dari sekolah, yayasan diberikan kebebasan nambah waktu pengajaran disekolah lain dan sumbangan masyarakat yang digajih berdasarkan kemampuan sekolah diberikan pengaturan agar tidak tabrakan waktu.

Terkait dengan mutasi pegawai sebagaimana dikemukakan oleh disekolah ini tidak ada sistem kontrak jadi kalau misal mau berhenti harus melapor saja minimal dua atau tiga bulan sebelumnya agar yayasan bisa mencari pengganti guru yang baru. Tenaga pendidik dan kependidikan yang tidak bisa lagi berkerja dengan adanya kesibukan disarankan membuat surat pemunduran diri dari tiga bulan sebelumnya diharapkan kepala sekolah bisa mencari pengganti yang bersifat sementara, mengenai guru yang hamil diberikan peluang oleh kepala

sekolah kebebasan untuk mencari pengganti untuk menggantikan selama proses hamil dengan guru yang lain untuk menggantikan mengajar saat hamil sampai melahirkan.

3. Perencanaan kebutuhan Kesiswaan

Upaya yang dilakukan perencanaan kebutuhan kesiswaan adalah melakukan perkiraan dengan melihat tiga aspek yaitu bagaimana keberhasilan, kegagalan, dan penanganan siswa dimasa lalu dan akan datang. Faktor kondisional, dan situasional peserta didik dimasa sekarang dan antisipasi terhadap hal-hal yang berkenaan dengan masa akan datang.

Perencanaan kebutuhan penerimaan peserta didik dengan tidak ada pembentukan kepanitian secara khusus dalam rangka mempercepat dan mengefektifkan proses penerimaan siswa baru sehingga penerimaan siswa baru dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Seleksi dalam penerimaan siswa.

Perencanaan kebutuhan siswa dilakukan melalui rapat dewan guru melibatkan pihak yayasan perawal semester dilakukan dengan rapat tiap pecan, dan tiap bulan. Perencanaan kebutuhan dilakukan dengan upaya melihat tujuan pendidikan kemudian menganalisa kebutuhan siswa dalam hal mekanisme penerimaan, orientasi siswa, pengembangan diri, dan evaluasi.

Perencanaan kebutuhan pada siswa dilakukan tiap awal semester melalui rapat bersama dewan guru dan hasil observasi. Bagian-bagiannya dapat terlihat pada manajerial siswa. Kemudian tiap bagian dalam hal kebutuhan siswa kami

putusan untuk dilaksanakan yang paling diperlukan sehingga dilakukanlah segala sesuatu yang telah disepakati bersama.

Mekanisme penerimaan siswa dilaksanakan dengan memasang spanduk yang ditempatkan di posisi strategis lewat brosur-brosur dibagikan kepada masyarakat. Mekanisme penerimaan berdasarkan kouta yang tersedia, anak yang mendaftar adalah anak yang benar-benar menginginkan sekolah. Yayasan, dan sekolah memperhatikan besar kecil pembiayaan promosi, dengan menimbang keadaan keuangan sekolah yang dimiliki dan di ambil biayanya dari sumbangan orang tua dan pendaftaran murid baru

Masa orientasi siswa perencanaan kebutuhannya dilaksanakan dengan meminta guru-guru untuk bersama menangani masa orientasi dengan materi yang bersifat pengenalan sekolah selama satu minggu diawal masuk sekolah dan pengenalan karakter anak dilakukan oleh wali kelas yang sudah ditunjuk untuk menangani rombongan belajar siswa tersebut orientasi siswa tidak memasukkan materi yang bertentangan dengan makna orientasi tersebut. Orientasi siswa dilakukan diawal masa sekolah setelah siswa diterima di tahun ajaran baru dimulai dengan diberikan orientasi selama satu minggu mengenai materi orientasi pengenalan karakter anak agar dapat mengetahui kemampuan anak, dan pengenalan lingkungan sekolah agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungan, dan teman yang baru.

Perencanaan kebutuhan pengembangan diri untuk siswa dilaksanakan dengan adanya program ekstrakurikuler untuk membaca kebutuhan psikologi anak agar tidak melakukan aktivitas berlebihan dengan umur tersebut, diberikan pada

kelas tujuh dan delapan seperti olahraga futsal, pramuka, PMR, pencak silat, menjahit, membaca alquran, dan maulid habsyi yang bisa dipilih siswa .

Kegiatan ekstrakurikuler diawasi oleh kepala sekolah dengan dibantu oleh guru dan wali kelas, dan diketahui sepenuhnya oleh orang tua dengan pemberian pertimbangan oleh pihak sekolah sesuai dengan hasil penilaian karakter anak. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan mengikuti ekstrakurikuler diwajibkan mengikuti les tambahan dari sekolah untuk mengikuti ujian nasional. Prosedur pelaksanaan program kependidikan terhadap siswa diperhatikan dengan cukup baik dimana terdapat beberapa pengaturan kehadiran, kedisiplinan, pengaturan kode etik. Prinsip kekeluargaan dilaksanakan dalam pelaksanaan program, dan proses pembinaan siswa sesuai dengan kaidah strategi yang ditetapkan sekolah.

Evaluasi terhadap kegiatan pembinaan siswa sejauh ini dilakukan melalui rapat-rapat dewan guru yang terinterpretasi dengan raport siswa. Kepala sekolah juga secara aktif melakukan monitoring terhadap kegiatan pembinaan apabila ada problem-problem yang dialami oleh guru pengajar maka kepala sekolah secara aktif melakukan pendampingan pembinaan, dan pendisiplinan siswa. Program pengembangan minat, bakat siswa dilaksanakan untuk kelas baru dengan proporsi waktu yang lebih ringan sehingga dapat diketahui dikembangkan potensinya sedari dini.

Terkait dengan mutasi pegawai disekolah ini tidak ada misalnya mau berhenti atau istirahat harus melapor saja minimal 2 atau 3 bulan sebelumnya agar yayasan bisa mencari pengganti guru yang baru. Tenaga pendidik dan kependidikan yang tidak bisa lagi berkerja dengan adanya kesibukan disarankan

membuat surat pemunduran diri dari tiga bulan sebelumnya diharapkan kepala sekolah bisa mencari pengganti yang bersifat sementara, mengenai guru yang hamil diberikan peluang oleh kepala sekolah diberi kebebasan untuk mencari pengganti untuk menggantikan selama proses hamil dengan guru yang lain untuk menggantikan mengajar saat hamil sampai melahirkan.

4. Perencanaan kebutuhan Sarana dan Prasarana

Perencanaan kebutuhan terhadap sarana prasarana dilakukan dengan menganalisa, menghitung jumlah siswa melihat keperluan-keperluan dalam upaya pelaksanaan pendidikan. Kemudian mengupayakan yang paling bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi keuangan sekolah. Perencanaan kebutuhan dilakukan dievaluasi hingga menata ulang sarana prasarana yang diperlukan seiring dengan penambahan jumlah siswa.

Perencanaan kebutuhan sarana prasarana dapat dilihat terdapat banyak perkembangan. Perencanaan kebutuhan yang dilakukan dalam sarana prasarana dengan melihat komposisi jumlah siswa sehingga perhitungan pemenuhan disesuaikan dengan keperluan siswa berdasar jumlah kelulusannya.

Setelah perencanaan kebutuhan dilaksanakanlah pemenuhan terhadap kebutuhan hingga dilakukan dengan melihat apa yang ingin dikembangkan dan dimasukkan didalam inventaris, dan Sumber perolehan terhadap pemenuhan sarana prasarana.

Pengembangan sarana dan prasarana terus dikembangkan berdasarkan kebutuhan rasio jumlah siswa, dan ruangan yang dimiliki. Sarana dan prasarana

dikembangkan secara terus-menerus hingga memenuhi standar berdasarkan rasio jumlah murid, untuk perpustakaan yang digunakan untuk ibadah, uks dan pengembangan diri dengan memanfaatkan ruang yang ada karena tidak mempunyai lab bahasa, ruang ibadah agar mereka bisa sholat berjamaah dengan tertib. Maka direncanakan menghitung berdasarkan jumlah murid perempuan dengan laki-laki, dan membaginya sehingga diketahui berapa siswa siswi untuk sholat berjamaah. Saat ini masih terkendala alokasi dana yang terbatas dan dilaksanakan secara bertahap.

Setelah pengembangan sarana dan prasarana dilakukanlah dengan teknik inventarisasi dilakukan oleh tata usaha dengan melakukan pencatatan setiap kebutuhan yang diperlukan oleh guru-guru. Setiap kebutuhan sarana dan prasarana yang baru dimasukkan kedalam inventarisasi untuk kelayakan sarana dan prasarana sehingga memudahkan untuk mengetahui apabila ada sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai

Teknik inventarisasi dilakukan secara administratif, diawal tempat penyimpanan ruang kelas karena sarana dan prasarana belum terlalu banyak dan ruangan yang ada yang masih terbatas, kekurangan memiliki ruang sekolah sendiri, perlunya gudang khusus untuk menyimpan perlengkapan yang tidak digunakan langsung dalam pembelajaran sehingga dilakukanlah perencanaan kebutuhan untuk pengadaan barang, dan pembangunan ruangan sekolah.

Sumber pemenuhan sarana prasarana berasal dari dana yayasan, sekarang dalam pemenuhan sarana dan prasarana sumber pengadaan diperoleh berasal dari dana yang disalurkan oleh Dinas Pendidikan berupa dana BOS, BOSDA dari

sumbangan orang tua murid. Melihat banyaknya jumlah siswa, dan perkembangan kebutuhan sarana prasarana disusunlah daftar kebutuhan sarana prasarana yang dipenuhi, dan diprioritaskan. Melihat alokasi dana yang tersedia maka diketahui bahwa diperlukan sumber dana lain selain dari perolehan yayasan maka diupayakanlah permohonan dana yang memungkinkan yaitu dari Dinas Pendidikan kota hingga akhirnya diperoleh bantuan berupa dana BOSDA, dan bekerjasama dengan menggandeng dan pihak-pihak swasta misal dengan alokasi dana pendidikan untuk membantu sekolah.

5. Perencanaan kebutuhan Keuangan

Penilaian kebutuhan keuangan sepenuhnya dilakukan dalam rapat internal yayasan masukan dari dewan guru diambil berdasar dari list kebutuhan yang disampaikan guru baru kemudian dipertimbangkan oleh pihak yayasan dan kepala sekolah dalam rapat internal dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan yang mendesak dan disesuaikan dengan alokasi dana yang tersedia.

Perencanaan kebutuhan keuangan dibuat oleh yayasan, kepala sekolah dan bendahara yang biasa dilakukan disusun sebelum awal tahun ajaran baru, dan menjelang tahun ajaran baru guru disiapkan untuk membuat catatan kebutuhan terkait dengan bahan ajar yang diperlukan. Guru-guru tidak mengetahui masalah keuangan hanya diberikan list keperluan secara langsung oleh tenaga pendidik maupun kependidikan diluar kepala sekolah, bendahara, dan staf tata usaha yang dilibatkan langsung dalam penyusunan anggaran sekolah. Guru-guru diminta untuk membuat daftar kebutuhan operasional mengajar dalam rapat internal

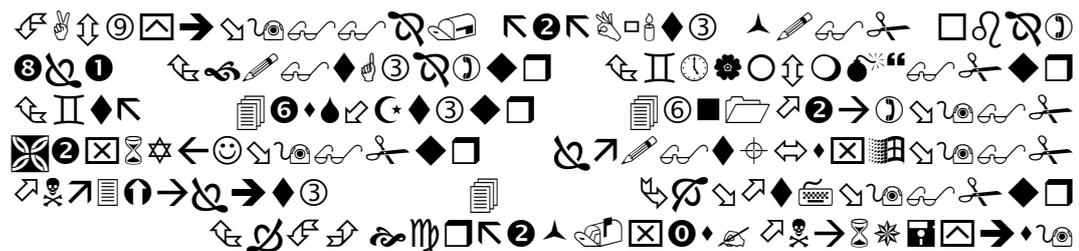
yayasan ditentukan prioritas kebutuhan yang dianggarkan dan dirancang anggaran dana dengan cara menghitung perkiraan pemasukan dan pengeluaran untuk mengetahui hal-hal apa saja yang diperlukan untuk dipenuhi sehingga bisa dilakukan penganggaran dana dilakukan oleh sekolah. Perencanaan kebutuhan dalam manajemen keuangan kemudian tergambar pada RAPBS, setiap tahun dievaluasi terhadap keuangan melalui rapat yang ditentukan oleh sekolah dan yayasan.

Sumber keuangan bersumber dari pendapatan yayasan seiring dengan bertambahnya kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah maka diupayakanlah sumber dana yang lain dengan dana BOS sumber pendapatan yang bisa diusahakan sebagai sumber pendapatan yang lain diluar SPP sekolah. Maka diupayakanlah permohonan BOS. akhirnya diterima dan disetujui oleh Dinas Pendidikan sehingga sumber pendapatan sekolah bersumber juga dari dana pemerintah.

Didalam pelaksanaannya mengikuti seperti yang tertuang berdasarkan SPN laporan pertanggung jawaban yang dibuat pun mengiringi dengan sumberdana yang diperoleh untuk dana pemerintah dilaporkan pertanggung jawabannya diberikan kepada Dinas pendidikan, sedangkan laporan pertanggungg jawaban lainnya diberikan pada yayasan.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura dengan hanya melibatkan pihak yayasan, kepala sekolah, bendahara sekolah dan staf tata usaha sudah sesuai dengan standar minimal pengelolaan dana pendidikan dan sudah bersifat efektif efisien dengan

merencanakan segala kebutuhan sekolah untuk operasional kegiatan pendidikan disekolah. Kebutuhan sekolah dilakukan dengan langkah-langkah meminta daftar kebutuhan guru terhadap penggunaan sarana dan prasarana yang ada, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sekolah dan mengacu pada standar pembiayaan sekolah kemudian dievaluasi untuk melihat kebutuhan apa yang paling mendesak, dan menghitung alokasi dana yang harus disediakan dan menimbang perkiraan sumber dana yang masuk, hasil rancangan tersebut kemudian dirapatkan dengan pihak yayasan, dan pengelolaan bersifat transparan. Sebagaimana perencanaan kebutuhan keuangan prespektif Islam di dalam Q.S An-Nahl 90 sebagai berikut:²⁴



Berdasarkan ayat di atas, bahwa dalam suatu lembaga keuangan, tentu saja konsep keadilan sangat diperlukan. Dalam menjalankan aktifitasnya, suatu lembaga keuangan yayasan atau orang-orang yang terlibat tidak boleh melakukan kedzaliman yang akan merugikan pihak lain. Juga harus memperhatikan kemaslahatan bersama. Tidak boleh membeda-bedakan antar orang satu dengan orang yang lain karena adanya kepentingan. Pihak-pihak yang menjadi saksi dalam satu transaksi di dalam suatu lembaga keuangan, maka mereka harus memberikan keterangan yang sebenar-benarnya akan jalannya transaksi dan transparan dalam sebuah pengelolaan.

²⁴ M. Quraish Shihab .*Tafsir Al-Misbah* vol 6 (Jakarta; Lentera Hati. 2002)h 626

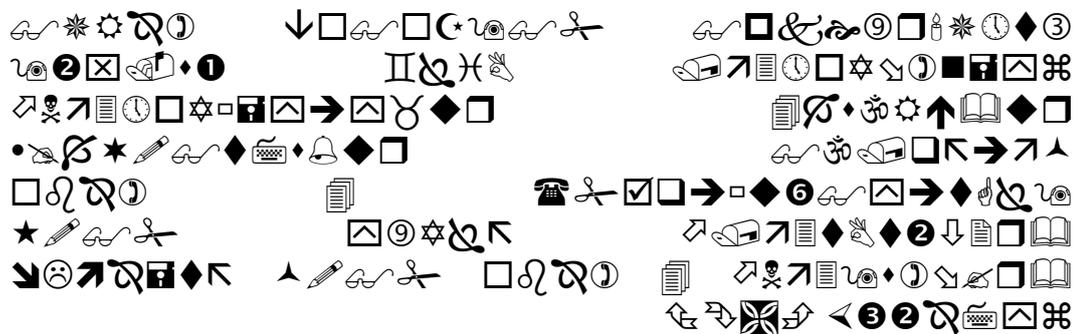
6. Perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat

Perencanaan kebutuhan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen. Organisasi sekolah diharapkan bisa mengelola potensi para peserta didik secara maksimal sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas. Konsep hubungan masyarakat sangat bervariasi tergantung latar belakang disiplin ilmunya. Konsep hubungan masyarakat lebih membahas mengenai cara memperoleh dukungan dari masyarakat, mencapai kerja sama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien. Dalam Perencanaan kebutuhan hubungan Masyarakat sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura melakukan kegiatan promosi sekolah terkait akademik dengan hubungan antara warga

Perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura dilaksanakan dengan kegiatan promosi sekolah terkait akademik sebagaimana pada saat penerimaan siswa baru, secara berkelanjutan berkomunikasi kepada orang-orang tua murid visi misi disampaikan, dan membagikan dibrosur yang memuat visi misi sekolah dengan mengikuti pameran atau, melakukan kunjungan ke sekolah calon siswa yang potensial atau yang mengalami musibah.

Pembinaan hubungan harmonis guru, dan karyawan diwujudkan dengan silaturahmi ke rumah guru atau karyawan, dan org tua murid baik ketika ada

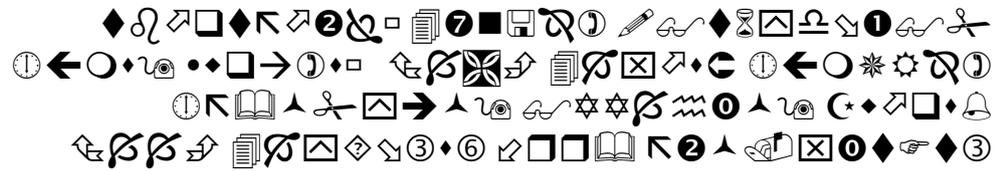
orang tua murid, atau murid yang mendapatkan musibah, sholat juhur berjama'ah, dan saat lebaran bertegur sapa ketika bertemu. Sedangkan keakraban dengan siswa dapat dimulai dengan budaya salaman, bertegur sapa, sharing, sholat berjama'ah, pengajian pada hari besar Islam PHBI Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura untuk hidup bersosial sesama makhluk untuk sebuah hubungan masyarakat sebagaimana didalam Q.S. Al-Hujarat 13 sebagai berikut:²⁵



Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi satu sama lain, baik itu dengan sesama, adat istiadat, norma, pengetahuan ataupun budaya di sekitarnya. Dan setiap manusia sangat membutuhkan itu semua, karena manusia tidak dapat hidup secara individu, dalam kehidupannya pasti membutuhkan pertolongan dari orang lain. Dan untuk mewujudkan itu semua diperlukan komunikasi yang baik. antara warga yang terbina dengan baik ditunjukkan dengan terciptanya hubungan harmonis, dan keakraban antara guru dan karyawan. kebutuhan hubungan dalam perencanaan kebutuhan perkataan yang lemah lembut sebagai salah satu pemersatu hubungan masyarakat. Dalam prespektif pendidikan

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* vol2 (Jakarta:Lentera Hati, 2002), h 604

Islam hubungan masyarakat sebagaimana dalam Q.S At-Thaha 43-44 sebagai berikut:²⁶



Perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat dengan teknik pembicaraan

lemah-lembut, suara yang halus didengar dengan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati karyawan, masyarakat, dan orang terlibat dalam hubungan masyarakat.

²⁶ Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* juz 16 jili 7 cet 5 (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir. April 2012), h. 722